Laporan Kegiatan PPM

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU SMK DI YOGYAKARTA

Oleh:
Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si
Sardiman AM, M. Pd.
Prof. Dr. Muhyadi
Drs. Agus Sudarsono

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIAYAI DENGAN DANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FISE UNY NOMOR 78 TAHUN 2007. TANGGAL 17 APRIL 2007.
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PPM
NOMOR745/H34.14/PM/2007, TANGGAL 1 MEI 2007

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2007

LEMBAR PENGESAHAN

Hasil Evaluasi Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat
Tahun Anggaran 2007

A. Judul Kegiatan : Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMK di Yogyakarta

B. Ketua Tim Pengabdi : Sardiman AM, M.Pd.

C. Anggota Pelaksana : Prof. Dr. Muhyadi
Drs. Agus Sudarsono
Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si.

D. Hasil Evaluasi:

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat **telah/belum** *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam Proposal LPM
2. Sistematika laporan **telah/belum** *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Hal-hal lain **telah/belum** *) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal .....

E. Kesimpulan:
Laporan dapat diterima/belum diterima*)

Yogyakarta, 3 Nopember 2007

Mengetahui Dekan FISE UNY	Pemeriksa Badan Pertimbangan PPM FISE UNY
Sardiman AM, M. Pd. NIP 130814615	Sugi Rahayu, M. Pd., M. Si. NIP 130685299

*) Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tim Pengabdian pada Masyarakat (PPM) FISE UNY ini dapat menyelesaikan laporan hasil pengabdian yang berjudul: **Pelatihan Dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMK Di Yogyakarta.**

Tim Pengabdi menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan berbagai pihak laporan penelitian ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Sugeng Mardiyono, Ph.D., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPM.
2. Dekan FISE UNY yang telah memberikan banyak kemudahan dalam kegiatan PPM ini.
3. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DIY yang telah mengijinkan para guru SMK Bisnis dan Manajemen Bidang Administrasi Perkantoran untuk mengikuti kegiatan PPM ini.
4. Ketua dan Sekretaris MGMP Bidang Administrasi Perkantoran Provisnsi DIY yang telah memberikan masukan-masukan dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini.
5. Bapak dan Ibu Guru dari SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran yang menjadi peserta kegiatan PPM ini.
6. Ibu Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si. sebagai Badan Pertimbangan PPM FISE UNY yang telah membantu terselenggarakannya kegiatan PPM ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan selama kegiatan PPM ini berlangsung.

Tim Pengabdi berharap mudah-mudahan kegiatan PPM ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 2 Nopember 2007
Tim Pengabdi,
Sardiman, AM, M.Pd.
Prof. Dr. Muhyadi
Drs. Agus Sudarsono
Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR LAMPIRAN v
RINGKASAN KEGIATAN PPM vi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Analisis Situasi 1

B. Tinjauan Pustaka 2

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Kegiatan PPM 5

E. Manfaat Kegiatan PPM 5

BAB II. METODE KEGIATAN PPM 7

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM 7

B. Metode Kegiatan PPM 7

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM 8

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM 10

BAB IV. PENUTUP 12

A. Kesimpulan 12

B. Saran 12

DAFTAR PUSTAKA 13

LAMPIRAN-LAMPIRAN 14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: **halaman**

1. Surat Perjanjian Pelaksanaan PPM
2. Daftar Peserta Kegiatan PPM
3. Daftar Hadir Kegiatan PPM
4. Foto-Foto Kegiatan PPM
5. Makalah-Makalah

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk itu, kualitas guru perlu senantiasa ditingkatkan sejalan dengan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah melalui peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah. Kemampuan menulis karya ilmiah sangat bermanfaat bagi guru baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan tugasnya sebagai pendidik. Penelitian adalah salah satu bentuk karya ilmiah yang perlu dikuasai oleh guru.

Penelitian merupakan kegiatan yang memiliki makna penting bagi seorang guru. Melalui kegiatan penelitian guru dapat mendemonstrasikan kemampuan penalarannya mulai dari pengenalan masalah sampai dengan pengambilan kesimpulan sebagai hasil dari analisis data yang dilakukannya, secara runtut dan sistematik. Apabila kegaiatan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran tentunya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kemampuan meneliti juga sangat diperlukan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang begitu pesat saat ini tidak terlepas dari kegiatan penelitian karena berbagai kemajuan tersebut pada dasarnya merupakan temuan penelitian yang tak henti-hentinya dilakukan para pakar dari berbagai disiplin ilmu. Di masa mendatang, penguasaan prinsip-prinsip penelitian sekaligus kemampuan menerapkannya dalam memecahkan berbagai permasalahan hidup menjadi semakin penting, oleh karenanya harus dikuasai oleh setiap ilmuwan, termasuk di dalamnya adalah guru.

Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Bisnis dan Manajemen adalah kelompok guru yang menghadapi anak didik yang berada pada usia remaja yang tentunya sangat tidak mudah dalam mendidiknya. Dalam mengajar Guru SMK harus memiliki kiat yang jitu agar konsentrasi dan

perhatian anak didiknya terfokus kepada pelajaran. Untuk itu guru harus senantiasa mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan melalui kegiatan penelitian.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus MGMP SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Bidang Administrasi Perkantoran diperoleh informasi bahwa mereka kurang tersentuh oleh kegiatan yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta yang juga merupakan almamater dari sebagian besar guru SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Bidang Administrasi Perkantoran yang ada di Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menjadi bagian yang ikut andil dalam meningkatkan kemajuan dan kualitas pendidikan pada umumnya dan berusaha ikut aktif dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) di bidang kependidikan. UNY melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) baik di tingkat Fakultas maupun Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) berusaha menjalin kerjasama dan memberikan pelayanan kepada lembaga lain dalam upaya memecahkan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

Masalah pendidikan di SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Bidang Administrasi Perkantoran terjadi karena guru belum memiliki cukup kecakapan dalam memecahkan masalah yang ada. Guru adalah orang yang paling berkepentingan dan paling mungkin untuk menemukan masalah dan berusaha memecahkannya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk ini adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan PTK perlu dilakukan karena akan sangat bermanfaat untuk membekali para guru SMK dalam menggali masalah, mencari alternative pemecahan masalah, memberikan tindakan yang tepat, dan merefleksi hasil tindakannya

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. PTK merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan

sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran. Melalui PTK guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Dengan demikian PTK adalah bentuk penelitian yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) memiliki kandungan makna yang cukup banyak. Gunawan (2005: 2) mengemukakan beberapa pemaknaan terhadap PTK (CAR). PTK (CAR) dimaknai sebagai kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematik dan sistemik sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai ilmiah. Penelitian ini juga dimaknai sebagai pencarian kebenaran tindakan nyata upaya perbaikan suatu keadaan dengan menunjukkan hubungan sebab akibat. Lebih lanjut berdasar kandungan makna dalam PTK (CAR), Gunawan (2005:2) mendefinikan PTK (CAR) sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kinerja komunitas melalui tahap pemahaman komunitas yang lebih luas dan lebih tajam terhadap system kerja yang ada dan meningkatkannya untuk lebih efektif dan efisien.

Penelitian tindakan merupakan implikasi nyata suatu tindakan untuk mengubah kondisi kea rah yang lebih baik. Tujuan *classroom action research* adalah memperbaiki kondisi dan atau meningkatkan kualitas yang ada sesuai masalah riil yang dihadapi secara professional. Di dalam penelitian ini terkandung suatu kerjasama antar kolabolator untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Berdasarkan hal itu, penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasarannya sebagai upaya penyelesaian masalah dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Sukamto, dkk., 1999: 1).

Classroom action research adalah jenis pendekatan riset *criticalism*, suatu riset yang memandang pengetahuan itu di samping subyektif juga problematic. Penelitian ini menekankan pada pemikiran reflektif/kritis terhadap sesuatu hal

yang mempengaruhi kualitas penelitian itu sendiri. Priyono (1999: 3-5) mengemukakan beberapa ciri *Classroom action research* sebagai berikut.

1) Masalah yang diteliti adalah masalah riil yang ada dihadapi (*on-the job problem-oriented*).
2) CAR berorientasi pada pemecahan masalah (*problem-solving oriented*)
3) CAR berorientasi pada peningkatan kualitas (*improvement oriented*)
4) Di dalam CAR berbagai cara pengumpulan data dilakukan (*multiple data collection*)
5) CAR mengandung siklus (*cyclic*)
6) Adanya kolaborasi dalam CAR (*partisipatory/collaborative*).

Classroom action research merupakan salah satu cara strategis dalam perbaikan dan peningkatan layanan pendidikan, khususnya peningkatan layanan professional guru dalam menangani pembelajaran di sekolah. Persoalan-persoalan pendidikan dapat teratasi dengan refleksi dan diagnosis keadaan. Merefleksi adalah menganalisis, mensintesis, menginterpreasikan, dan mengeksplanasi yang diakhiri penyimpulan. Setelah itu dilakukan alternative tindakan dan dievaluasi hasilnya. Proses ini adalah siklus atau daur ulang yang terjadi dalam sebuah penelitian tindakan.

Banyak model penelitan tindakan, tetapi pada dasarnya tetap siklus dalam sebuah penelitian tindakan mengandung empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Salah satu model *classroom action research* adalah desain Kemmis & McTaggart (1990: 14), pelaksanaan penelitian tindakan mencakup langkah: (1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan dan monitoring/pengamatan, (3) refleksi hasil pengamatan, (4) revisi perencanaan untuk siklus selanjutnya. Selain itu, John Elliot (1991) dalam Sukamto, dkk., 1999: 22-23) juga mengembangkan konsep Kurt Lewin dengan desain yang lebih rinci.Terdapat tiga tindakan dalah setiap siklusnya.. Siklus pertama diawali dengan penemuan ide awal lalu dianalisis permasalahannya dan dilakukan perencanaan. Selanjutnya dilakukan implementasi tindakan dan monitoringnya. Berdasarkan monitoring dilakukan dilakukan penjelasan kegagalan dan revisi

perencanaan untuk perbaikan, dan selanjutnya dilakukan tindakan lagi, dan seterusnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi sebagaimana dikemukakan di atas, masalah yang hendak dipecahkan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman para guru SMK Bisnis dan Manajemen Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap konsep dan model penelitian tindakan kelas?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan para guru SMK Bisnis dan Manajemen Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas?

C. Tujuan Kegiatan PPM

1. Memberikan bekal kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas bagi para guru SMK Bisnis dan Manajemen Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran.
2. Melakukan pendampingan dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru SMK Bisnis dan Manajemen Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran.
3. Tersusunnya proposal penelitian tindakan kelas oleh guru SMK Bisnis dan Manajemen Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran.

D. Manfaat Kegiatan PPM

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Bagi Guru

a. Para guru mendapatkan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, yaitu salah satu jenis penelitian yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

b. Para guru mampu menyusun proposal penelitian tindakan kelas yang siap untuk dilaksanakan dalam penelitian.

2. Bagi Sekolah

a. Terjadinya peningkatan kualitas guru dan proses pembelajarannya yang pada gilirannya berakibat kepada peningkatan kualitas lulusan.

b. Terjalinnya kerjasama dengan beberapa lembaga terkait, yaitu UNY dan Dinas Pendidikan Provinsi DIY yang semakin intensif.

3. Bagi UNY

a. Terjalinnya kerjasama yang baik dengan SMK Bisnis dan Manajemen di Provinsi DIY.

b. Peningkatan pelayanan kepada sekolah dalam berkonsultasi tentang penelitian tindakan kelas.

BAB II

METODE KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperuntukkan bagi para guru SMK Bisnis dan Manajemen Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran se Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran ini sengaja diambil karena melalui wawancara dengan Ketua MGMP Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran diperoleh informasi bahwa mereka merasa kurang tersentuh oleh kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh UNY selama ini, padahal sebagian besar mereka adalah lulusan UNY dan mereka sangat membutuhkan kegiatan seperti ini.

Khalayak sasaran dalam kegiatan "Pelatihan Penulisan Proposal PTK Guru SMK Bisnis dan Manajemen se Propinsi DIY" adalah berjumlah 40 orang guru yang mewakili SMK Bisnis dan Manajemen se Propinsi DIY, dari empat (4) kabupaten dan kota baik negeri maupun swasta. (daftar peserta terlampir).

B. Metode Kegiatan PPM

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi:

1. Menyelenggarakan pelatihan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan metoe ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari pertama, Sabtu 25 Agustus 2007.
2. Menyelenggarakan bimbingan dan pendampingan dalam penyusunan proposal sehingga mereka siap untuk melakukan penelitian secara kolaboratif. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari kedua, Selasa 28 Agustus 2007.
3. Menyediakan waktu untuk berkonsultasi apabila mereka mengahadapi kesulitan dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Nopember 2007.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas. Bahan ceramah digandakan dan dibagikan kepada seluruh peserta sehingga masing-masing peserta memiliki bahan tertulis yang dapat dikaji lebih lanjut secara mandiri. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang berbagai hal mengenai PTK, sedangkan tanya jawab digunakan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi ceramah. Diskusi kelompok dilakukan pada saat mereka menggali masalah penelitian sampai dengan menyusun proposal. Dengan cara seperti itu seluruh peserta akan memiliki pemahaman dan persepsi yang sama dan benar tentang penelitian tindakan kelas. Dengan demikian diharapkan mereka mampu melakukan penelitian tindakan kelas.

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan dan wawancara dengan pengurus MGMP SMK Bisnis dan Manajemen Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih kurang pemahamannya terhadap konsep dan model penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini berakibat mereka belum mampu menyusun proposal PTK secara benar, sehingga setiap ada penawaran penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran mereka merasa tidak siap. Mereka juga merasa bahwa selama ini belum tersentuh oleh program pengabdian pada masyarakat dari UNY yang juga almamater mereka. Memahami permasalahan tersebut, maka tim pengabdi berusaha untuk dapat memenuhi harapan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi mereka. Agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan, tim pengabdi bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Propinsi DIY dan Ketua MGMP SMK Bisnis dan Manajemen Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Propinsi DIY demi terselenggarakannya pengabdian pada masyarakat ini.

Para guru Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran se Propinsi DIY diundang secara resmi oleh tim pengabdi bersama Ketua MGMP untuk mengikuti pelatihan. Adapun materi kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Pengenalan konsep dan model penelitian tindakan kelas.
2. Pelaksanaan PTK: penentuan focus penelitian, pengumpulan dan analisis data.
3. Validitas, kredibilitas, dan penafsiran data.
4. Hal-hal pokok dalam penyusunan proposal, dan
5. Penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas.(Materi selengkapnya dapat diperiksa pada jadwal kegiatan terlampir).

Berdasarkan kesepakatan yang dicapai, pelatihan dilaksanakan selama dua hari pertemuan, yaitu pada hari Sabtu, tanggal 25 Agustus 2007 dari pukul 08.00 – 15.00 dan hari Salasa, 28 Agustus 2007 dari pukul 08.00 – 15.00. Selang hari antara tanggal 25 dan 28 Agustus digunakan untuk kerja mandiri. Pendampingan dalam penyusunan proposal dilakukan baik lewat tilpun, mereka datang ke Jurusan Pendidikan Administrasi FISE UNY maupun tim diundang untuk datang ke SMK Negeri Godean pada hari Sabtu, tanggal 6 Oktober 2007 mulai pukul 09.00 – 12.00. Keluaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana yang telah disusun adalah tersusunnya minimal delapan proposal.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung:

   Tingginya motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan:

   a. kehadiran semua peserta yang diundang hadir.

   b. Peserta mengikuti seluruh kegiatan dari awal sampai akhir.

   c. 75% peserta menyatakan bahwa pelatihan PTK bermanfaat bagi mereka.

2. Faktor Penghambat:

   a. Pelatihan PTK baru mereka ikuti pertama kali, sehingga mereka merasa kurang dapat menguasai materi pelatihan dengan baik, sehingga tugas menyusun proposal belum semua siap dikumpulkan.

   b. Sebagian guru peserta pelatihan sedang sibuk dan berkonsentrasi untuk mengikuti program sertifikasi.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi para guru SMK Bisnis dan Manajemen Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran se Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini diselenggarakan di kampus, yaitu di Gedung Ki Hadjar Dewantara FISE UNY selama dua hari dan di SMK Negeri Godean selama satu hari. Secara rinci kegiatan pelatihan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hari Pertama, tanggal 25 Agustus 2007

Pada hari pertama kegiatan pelatihan diawali dengan acara pembukaan. Selanjutnya pada sesi pertama disampaikan materi tentang Konsep dan Model Penelitian Tindakan Kelas dan pada sesi kedua disajikan materi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas: penentuan focus penelitian, pengumpulan dan analisis data. Setelah ISHOMA materi pelatihan adalah Validitas, Kredibilitas, dan Penafsiran Data. Pada sesi terakhir dilakukan pembagian kelompok dan dilanjutkan dengan tugas mandiri yaitu Penggalian Masalah PTK.

2. Hari Kedua, tanggal 28 Agustus 2007

Pada hari kedua mereka sudah siap dengan permasalahan yang akan diteliti dan membuat judul yang bernuansa PTK. Pada sesi pertama disajikan materi tentang hal-hal pokok dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Pada sesi kedua peserta pelatihan dengan **didampingi** tim pengabdi menyusun proposal PTK. Setelah ISHOMA, pada sesi ketiga disajikan materi tentang Penyusunan Laporan PTK. Sesi terakhir adalah berupa kerja mandiri untuk menyempurnakan proposal PTK.

3. Hari Ketiga, 6 Oktober 2007

Tim pengabdi diundang ke SMK Godean untuk memberikan masukan dalam menyelesaikan penyusunan proposal, karena pada hari itu ada pertemuan MGMP Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran.

Dilihat dari indikator keberhasilan, pelatihan PTK ini telah dapat dilaksanakan dengan baik. Pada hari pertama pelatihan dihadiri oleh 95% peserta atau 38 dari 40 orang guru. Dua orang meminta ijin karena karena suami salah seorang peserta tersebut sedang promosi ujian doktor di UGM dan yang lain diundang. Pada hari pertama ini dihasilkan identifikasi permasalahan yang akan

diteliti dengan PTK dan pembagian kelompok. Peserta dibagi dalam delapan kelompok, masing-masing dengan lima anggota. Pada hari kedua seluruh peserta pelatihan hadir (100%).

Tanggapan peserta pelatihan terhadap kegiatan ini adalah sangat baik. Peserta pelatihan menyatakan bahwa mereka merasa mendapatkan tambahan pengetahuan dan manfaat yang besar dari pelatihan ini. Selanjutnya mereka berharap agar kegiatan seperti ini dilanjutkan pada kesempatan yang akan datang agar para guru benar-benar mampu meneliti dengan desain PTK.

Untuk mengetahui keberhasilan program pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap proses dan produk yang dihasilkan. Untuk evaluasi proses, peserta diberi kuesioner tentang tanggapan peserta pelatihan terkait dengan isi materi pelatihan, penyaji materi, metode penyajian, bahan, dan manfaat yang diperoleh peserta. Evaluasi produk dilakukan terhadap proposal yang telah disusun secara berkelompok berdasarkan matapelajaran.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan PTK bagi guru Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelatihan penelitian tindakan kelas ini telah dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan indikator keberhasilan yang ditetapkan.
2. Melalui pelatihan ini dapat disusun delapan proposal penelitian, melebihi dari target yang direncanakan yaitu lima judul.

B. Saran

1. Hendaknya penyusunan proposal yang telah dilakukan dijadikan pengalaman untuk selalu merespon tawaran penelitian dari berbagai sumber dana.
2. Pelatihan seperti ini perlu dilakukan secara kontinyu agar kemampuan dan minat peserta untuk melakukan penelitian tindakan kelas meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Diana Nomida Musnir dan Gunawan (1999). ***Penelitian Tindakan***. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.

Direktorat Ketenagaan. Ditjen Dikti, Depdiknas. (2006). ***Pelatihan Metodologi: Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP0 dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)***. Surabaya: Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti, Depdiknas.

Sukamto, dkk. (1999). Kumpulan Materi Penelitian Tindakan. Yogyakarta: lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

Suwarsih Madya. (1994). ***Seri Metodologi Penelitian: Panduan Penelitian Tindakan***. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

Gambar 1. Pembukaan Pelatihan oleh Dekan FISE

Gambar 2. Sebagian Peserta Pelatihan

Gambar 3. Sebagian Lain Peserta Pelatihan

Gambar 4. Penyajian Materi Pelatihan oleh Prof. Dr. Muhyadi.

Gambar 5. Penyajian Materi Pelatihan oleh Sugi Rahayu, M.Si.

Gambar 6. Peserta Sedang Mengajukan Pertanyaan

Gambar 7. Peserta Sedang Mengajukan Pertanyaan

Gambar 8. Mahasiswa Sebagai Notulis Pelatihan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 548202, 586168 psw. 247, 248, 249

SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Nomor : 745 /H34.14/PM/2007

Pada hari ini Selasa tanggal satu bulan Mei, tahun dua ribu tujuh, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Prof. Dr. Muhyadi
   NIP : 130799879
   Jabatan : Pembantu Dekan I FISE Universitas Negeri Yogyakarta
   Selanjutnya disebut : **PIHAK KESATU;**

2. Nama : Sugirahayu, M.Pd
   NIP : 130685299
   Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE Yogyakarta Selanjutnya disebut : **PIHAK KEDUA;**

Kedua belah pihak secara bersama telah setuju mengikat diri dalam Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat sebagai tersebut dibawah ini:

Pasal 1;

PIHAK KESATU memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas yang diberikan **PIHAK KESATU** untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Institusional yang berjudul :

"Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru-guru SMA/SMK di Yogyakarta.".

Dengan personalia Pengabdian Pada Masyarakat sebagai berikut:

1. Sugi Rahayu, M.Pd (Ketua)
2. Prof. Dr. Muhyadi (anggota)
3. Drs. Agus Sudarsono (anggota)

Pasal 2;

Biaya Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat sebesar Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah) ditanggung oleh **PIHAK KESATU** dibebankan pada anggaran FISE Universitas Negeri Yogyakarta.

Pasal 3;

Pembayaran Biaya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan sebagai berikut :

a. Tahap pertama sebesar 70% dari Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah) yaitu Rp 2.100.000,- (dua juta sertaus ribu rupiah) terdiri dari dari Honorarium 25% Operasional 60% Penyusunan laporan hasil Pengabdian 15% dibayarkan pada saat kontrak ditandatangani oleh **PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA;**
b. Tahap kedua sebesar 30% dari Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah) yaitu Rp 900.000,- (sembilan ratus ribu rupiah) teridiri dari Honorarium 25% Operasional 60%

Penyusunan laporan hasil Pengabdian 15% dibayarkan pada saat laporan hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat diserahkan oleh **PIHAK KEDUA** dan diterima oleh **PIHAK KESATU**;

Pasal 4;

Biaya Meterai, Pajak dan biaya lain atas perjanjian ini menjadi beban **PIHAK KEDUA**. Surat perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak tanpa adanya paksaan, kekhilafan, penipuan, pada hari dan tanggal tersebut diatas;

Pasal 5;

Jangka waktu pelaksanaan penelitian selama 5 (lima) bulan sejak tanggal 1Mei 2007 sampai dengan tanggal 29 September 2007. Terhadap keterlambatan penyelesaian kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dikenakan denda keterlambatan sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan, maksimal sebesar 5 % dari jumlah biaya Pengabdian Pada Masyarakat.

Pasal 6;

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh **PIHAK KESATU**, antara lain sebagai berikut:

a. Pengabdi wajib menyerahkan laporan hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang sudah dijilid rapi sebanyak 4 (empat) eksemplar.
b. Tata tulis laporan Pengabdian Pada Masyarakat yang diserahkan kepada **PIHAK KESATU** harus mengikuti ketentuan Buku Pedoman Penyusunan Laporan Pengabdian Pada Masyarakat dari Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNY, tahun 2005.
c. Pada bagian bawah sampul laporan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat harus dituliskan sebagai berikut:

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIAYAI DENGAN DANA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FIS UNY NOMOR: 78/TAHUN 2007 TANGGAL 17 APRIL 2007
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT NOMOR : 745/H34.14/PM/2007, TANGGAL 1 MEI 2007

Pasal 7;

Perjanjian Pelaksanaan Kontrak Pengabdian Pada Masyarakat ini berlaku sejak ditandatangani oleh **PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA**. Apabila dikemudian hari perlu ada perubahan yang diakibatkan oleh Peraturan Pemerintah maka atas kesepakatan kedua belah pihak dapat diadakan perubahan seperlunya atas perjanjian ini.

Yogyakarta, 1 Mei 2007

PIHAK KEDUA;	**PIHAK KESATU;**
Sugi Rahayu, M.Pd	Prof. Dr. Muhyadi
NIP 130799879	NIP. 130799879

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

NOMOR : 78 TAHUN 2007

TENTANG:
DOSEN PENGABDI, JUDUL DAN BESARNYA BIAYA
PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA

Menimbang : a. bahwa untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat para dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dipandang perlu ditetapkan Dosen, Judul dan besarnya biaya
b. bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI.
a. Nomor 368 Tahun 1965;
b. Nomor 93 Tahun 1999;
4. Keputusan Menteri Pendidikan RI
a. Nomor 27/O/1999
b. Nomor 093/O/2001.
Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
a. Nomor 207 Tahun 2000, tanggal 7 Juni 2000.
b. Nomor 187/H35/KP/2003, tanggal 23 September 2003

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

Pertama : Nama-nama Dosen Pengabdi, Judul dan besarnya biaya pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2007, sebagaimana tersebut pada Lampiran I Keputusan ini, dengan biaya sebagaimana tersebut pada lampiran keputusan yang sama;

Kedua : Biaya yang diperlukan dengan adanya keputusan ini dibebankan pada sumber dana Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Mei sampai dengan 29 September 2007.

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan diketahui sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 April 2007.
Dekan

Sardiman AM., M.Pd.
NIP. 130814615

Tembusan Kepada Yth. :
1. Rektor UNY
2. Para Pembantu Rektor
3. Para Pembantu Dekan FISE
4. Ketua LPM
5. Kabag TU FIS
6. Yang Bersangkutan

Lampiran Surat Keputusan Dekan
Nomor : 78 Tahun 2007
Tanggal : 17 April 2007

DAFTAR PROPOSAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM) BAGI DOSEN DI LINGKUNGAN FISE UNY UNY TAHUN 2007

No	Nama	Jurusan/Prodi	Jenis PPM	Nomor Kontrak	Judul	Jumlah Dana Rp
1	Farlianto, SE Setyobudi Indartono,MM Arif Wibowo, SE	Manajemen	Kelompok	734/H34.14/PM/07	Pelatihan Customer Succes Bagi Pengelola Pos Wanita Keadilan Se Daerah Istimewa Yogyakarta	1.500.000,-
2	Wardana SE Setyo Budi Indarto, MM Farlianto, SE	Manajemen	Kelompok	735/H34.14/PM/07	Pelatihan Kewirausahaan Pemuda Karanglaruna Kecamatan Ngagglik Sleman Yogyakarta	1.500.000,-
3	Windah Sri Pinasti, M.si Mudji Hartono, M.Hum Dina Dwikurniarini,M.Hum	J.Sejarah	Kelompok	736/H34.14/PM/07	Sosialisasi Undang-undang Cagar Budaya No 5 Tahun 1992 Dalam Upaya Penyelamatan dan Pelestarian Peninggalan Budaya Pasca Gempa di Desa Miriggang, Sitimulyo, Piyungan Bantul DIY	1.500.000,-
4	Suhadi Purwantoro, M.Si Sugiharyanto,M.Si Bambang Syaeful Hadi,M.Si Nurul Khotimah,M.Si	P.Geografi	Kelompok	737/H34.14/PM/07	Pelatihan dan Sosialisasi Pembuatan Sumur Resapan Untuk Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Ngemplak Bagian Utara Kabupaten Sleman	1.500.000,-
5	Prof.Dalman,M.Pd Saefur Rochmat,M.IR Danar Widayanto,M.Hum	J.Sejarah	Kelompok	738/H34.14/PM/07	Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Bidang Studi Sejarah Bagi MGMP Sejarah di Kota Yogyakarta	1.500.000,-
6	Dra. Sumarsih Sekirno,M.Si Siswanto,M.Pd Mimin Nur Aisyah,SE,Ak	P.Akuntansi	Kelompok	739/H34.14/PM/07	Pelatihan Analisis Butir Tes Dengan Program Iteman Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi dan Ekonomi Kota Yogyakarta	1.500.000,-
7	Drs.Ngadiran Salaiman,M.Pd Budiman,S.Pd	P.ADP	Kelompok	740/H34.14/PM/07	Penyuluhan Tentang Dampak Negatif Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kelurahan Bumirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo	1.500.000,-
8	F.Winarni,M.Si Lena Satlita,M.Si Sugi Rahayu,M.Pd,M.Si	P.ADP	Kelompok	741/H34.14/PM/07	Pengembangan Etos Kerja Bagi Aparat Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat di Kelurahan Jatisrono Kecamatan Nanggulan Kulonprogo	1.500.000,-
9	Puji Wulandari, M.Ku Mukhamad Murdiono,M.Pd Halili, S.Pd	PPKn H	Kelompok	742/H34.14/PM/07	Pelatihan Penggunaan Internet Untuk Penelusuran Sumber Belajar Bagi Guru-Guru PKN SMP Se-Kota Yogyakarta	1.500.000,-
	Farlianto, SE	Manajemen	Kelompok	734/H34.14/PM/07	Pelatihan Customer Succes Bagi Pengelola Pos Wanita	1.500.000,-

	Setyobudi Indartono,MM Arif Wibowo, SE				Keadilan Se Daerah Istimewa Yogyakarta	
10	Barkah Lestari,M.Pd Drs.Suwarno Kiromin Baroroh,M.Pd	P.Ekop	Kelompok	743/H34.14, PM/07	Pelatihan Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Guru-guru SMK Muhammadiyah II Yogyakarta	1.500.000,-
11	Nurhadi, M.Si Suparmini, M.Si Bambang Syaeful Hadi, M.Si	P.Geografi	Kelompok	744/H34.14, PM/07	Pelatihan Ketrampilan Mengembangkan Kompetensi Mata Pelajaran IPS Menurut KTSP Untuk Guru-guru SLTP se- Kabupaten Sleman Bagian Timur	1.500.000,-
12	Sardiman, AM,M.Pd Prof. Dr. Muhyadi Drs. Agus Sudarsono Sugirahayu,M.Pd	P.Sejarah	Institusional	745/H34.14, PM/07	Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru-guru SMA/SMK di Yogyakarta	3.500.000,-
					Jumlah	Rp. 19.500.000,-

Dekan

Sardiman, AM, M.Pd
NIP 130814615

DAFTAR PRESENSI PESERTA WORKSHOP MGMP
PROGRAM KEAHLIAN ADM. PERKANTORAN TINGKAT PROP. DIY
Sabtu, 25 Agustus 2007

NO	NAMA PESERTA	UNIT KERJA	TANDA TANGAN
1	DRS. CAHYO WIBOWO MM	SMK NEGERI 1 TEMPEL	1.
2	DRA. ENI PUJI ASRI	SMK NEGERI 1 TEMPEL	2.
3	NURINTYAS HARTATI S.Pd	SMK NEGERI 1 TEMPEL	3.
4	DRA. YAYUK MURWATI	SMK MUH. 1 TEMPEL	4.
5	~~DRA. SUBYASTUTY~~ ATNI MARLINA, S. Pd	SMK NEGERI 1 DEPOK	5.
6	YETI SURYATI S. Pd	SMK NEGERI 1 DEPOK	6.
7	DRA. NENENG	SMK NEGERI 1 DEPOK	7.
8	DRS. SUPRIYADI	SMK NEGERI 1 GODEAN	8.
9	DRS. MARGONO	SMK NEGERI 1 GODEAN	9.
10	DRS. BARNAWI	SMK NEGERI 1 GODEAN	10.
11	DRA. AMBAR SUWARNI	SMK TARAKANITA KALASAN	11.
12	DRA. SUWARTI	SMK SANJAYA PAKEM	12.
13	DRA. NURAINI SUBAHASTUTI	SMK MUH. MOYUDAN	13.
14	DRA. SRI SUNDARI	SMK HAMONG PUTRO PAKEM	14.
15	DRA. TH. SRI SUKARSIH	SMK NEGERI 7 YOGYA	15.
16	DRA. WIDAYATI PUJI RIYANI	SMK NEGERI 7 YOGYA	16.
17	DRA. DARWESTRI	SMK NEGERI 7 YOGYA	17.
18	TUGINEM S.Pd	SMK NEGERI 1 YOGYA	18.
19	PUJI RAHAYU S.Pd	SMK NEGERI 1 YOGYA	19.
20	DRS. AGUS UMARTOYO	SMK MUH 2 YOGYA	20.

DAFTAR PRESENSI PESERTA WORKSHOP MGMP
PROGRAM KEAHLIAN ADM. PERKANTORAN TINGKAT PROP. DIY
Sabtu, 25 Agustus 2007

	NAMA PESERTA	UNIT KERJA	TANDA TANGAN
	DRA. SITI BANDIYAH	SMK MUH 2 YOGYAKARTA	21.
2	DRA. TH. TRI NUGRAHENI	SMK MARSUDI LUHUR YK	22.
3	DRA. ENDANG PUJI KARTINI	SMK BOPKRI 1 YOGYA	23.
4	DIDIN HERNOMO	SMK BOPKRI 1 YOGYA	24.
5	DRA. ~~ASRI PUJI HANDAYANI~~ ISMUNIE HANDAYATI	SMK PIRI 3 YOGYAKARTA	25.
6	DRA. SRI HARYATI	SMK PIRI 3 YOGYAKARTA	26.
7	DRS. TRI SUGIYONO	SMK NEGERI 1 PENGASIH	27.
8	DRA. SUGIYANTI	SMK NEGERI 1 PENGASIH	28.
9	DRS. SUPARTONO	SMK BOPKRI WATES	29.
0	DRS. DWI WAHONO	SMK MUH 1 WATES	30.
1	TRISMIJATI	SMK PDRI SENTOLO	31.
2	DRA. ~~HJ. SUMARTI~~ Budi Winarni	SMK NEGERI 1 BANTUL	32.
3	DRA. SURATININGSIH	SMK NEGERI 1 BANTUL	33.
4	DRA. ISNU DAFSIAH	SMK 17 BANTUL	34.
5	DRA. RATNA TRISYANI	SMK MUH 2 BANTUL	35.
6	DRA. ~~SUMARDINEM~~ SUDIRO	SMK TARUNAJYA NGLIPAR	36.
7	NING SETYOWATI S.Pd	SMK NEGERI 1 WONOSARI	37.
8	~~DRA. SUDARMI~~ ISA PURWATI, S.Pd	SMK NEGERI 1 WONOSARI	38.
9	DRA. SUCI NUGROHO	SMK MUH 2 PLAYEN	39.
0	DRA. SRI SUDIYATI	SMK MUH KARANGMOJO	40.

KONSEP DAN MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS*)

Oleh: Muhyadi

Pengantar

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas. McNiff (sebagaimana dikutip Suyanto: 1997) mengemukakan bahwa PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Senada dengan pendapat di atas, Raka Joni, dkk (1998) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Penelitian formal yang selama ini banyak dilakukan, pada umumnya belum menyentuh langsung persoalan nyata yang dihadapi guru di kelas sehingga belum mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak. Melalui PTK guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Hal ini perlu disadari karena setiap proses pembelajaran biasanya dihadapkan pada konteks tertentu yang bersifat khusus.

---

*)*Disampaikan dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMK di DIY, tanggal 25 Agustus 2007*

Secara lebih konkrit dapat dikemukakan bahwa tujuan PTK adalah memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, guru merancang dan kemudian memberikan perlakuan atau tindakan tertentu, mengamati, mengevaluasi, dan menganalisis hasilnya guna menentukan apakah tindakan yang diberikan tersebut berhasil memperbaiki kondisi kelas yang diajarnya atau tidak. Dari informasi tersebut guru dapat menentukan langkah-langkah yang perlu ditempuh terhadap kelas yang diajarnya.

Di samping tujuan pokok di atas, pelaksanaan PTK juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penelitian dan sekaligus meningkatkan kualitas profesionalismenya. Dengan demikian prakarsa penelitian diharapkan muncul dari para guru sendiri dan pada akhirnya menumbuhkan budaya meneliti di kalangan para guru. Karena karakteristiknya yang seperti itulah maka PTK sering disamakan dengan pengembangan (pelatihan) staf. Pendapat tersebut tidak salah tetapi kurang tepat. Raka Joni, dkk (1998) mengemukakan bahwa antara pengembangan (pelatihan) staf dengan PTK terdapat perbedaan dalam hal '*pewaris langsung*' dari kedua kegiatan tersebut. Pada pelatihan, pihak yang mendapatkan manfaat langsung dari program tersebut adalah guru yang dilatih sehingga indikator-indikator keberhasilannya adalah unjuk kerja guru. Sementara itu pada PTK, pihak yang menerima manfaat langsung adalah para siswa sehingga indikator keberhasilannya adalah perilaku dan penampilan siswa yang terlibat dalam PTK.

Model-model Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan (termasuk PTK) dilakukan dalam suatu siklus (putaran) tertentu. Setiap siklus terdiri dari sejumlah langkah yang harus dikerjakan peneliti. Ada beberapa model rancangan yang dikemukakan para pakar. Pada kesempatan ini dikemukakan tiga model di antaranya, yaitu (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis & Taggart, dan (3) model John Elliot.

. Rancangan Penelitian Tindakan model Kurt Lewin

Rancangan model Kurt Lewin merupakan model dasar yang kemudian ikembangkan oleh ahli-ahli lain. Penelitian tindakan, menurut Kurt Lewin, terdiri ari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu: erencanaan *(planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *eflecting)*. Digambarkan dalam sebuah bagan, model ini tampak sebagai erikut.

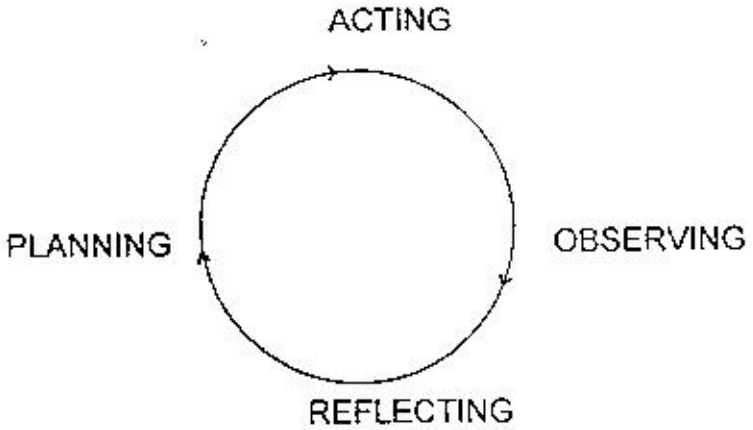

Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

'ada awalnya proses penelitian dimulai dari perencanaan, namun karena ke ;mpat komponen tersebut berfungsi dalam suatu kegiatan yang berupa siklus, naka untuk selanjutnya masing-masing berperan secara berkesinambungan.

:. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart

Model yang dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan ebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang rinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah lipahami. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, nasing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan *(plan)*, pelaksanaan dan engamatan *(act & observe)*, dan refleksi *(reflect)*. Tahapan-tahapan ini erlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.)ituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart akan ampak sebagai berikut:

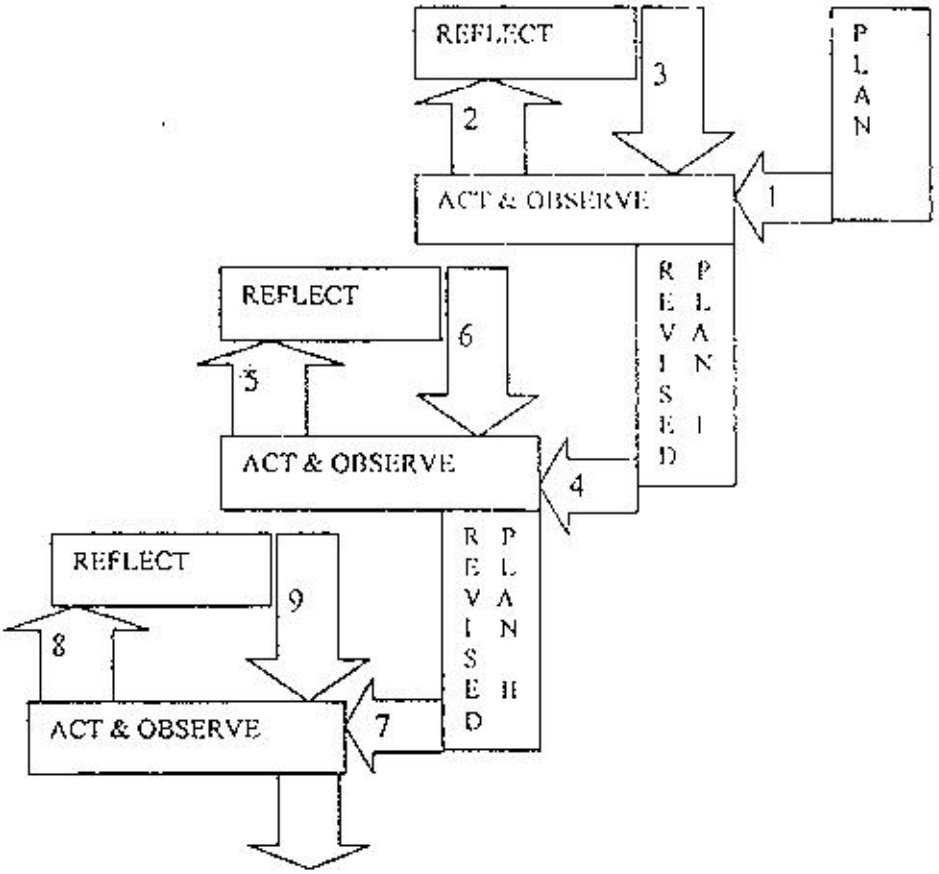

Gambar 2. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang dinginkan benar-benar tercapai.

3. Rancangan Penelitian Tindakan Model John Elliott

Seperti halnya model Kemmis & McTaggart, model John Elliott juga merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Lewin. Elliott mencoba

menggambarkan secara lebih rinci langkah demi langkah yang harus dilakukan peneliti. Ide dasarnya sama, dimulai dari penemuan masalah kemudian dirancang tindakan tertentu yang dianggap mampu memecahkan masalah tersebut, kemudian diimplementasikan, dimonitor, dan selanjutnya dilakukan tindakan berikutnya jika dianggap perlu. Berikut ini adalah bagan model PTK versi John Elliott.

SIKLUS

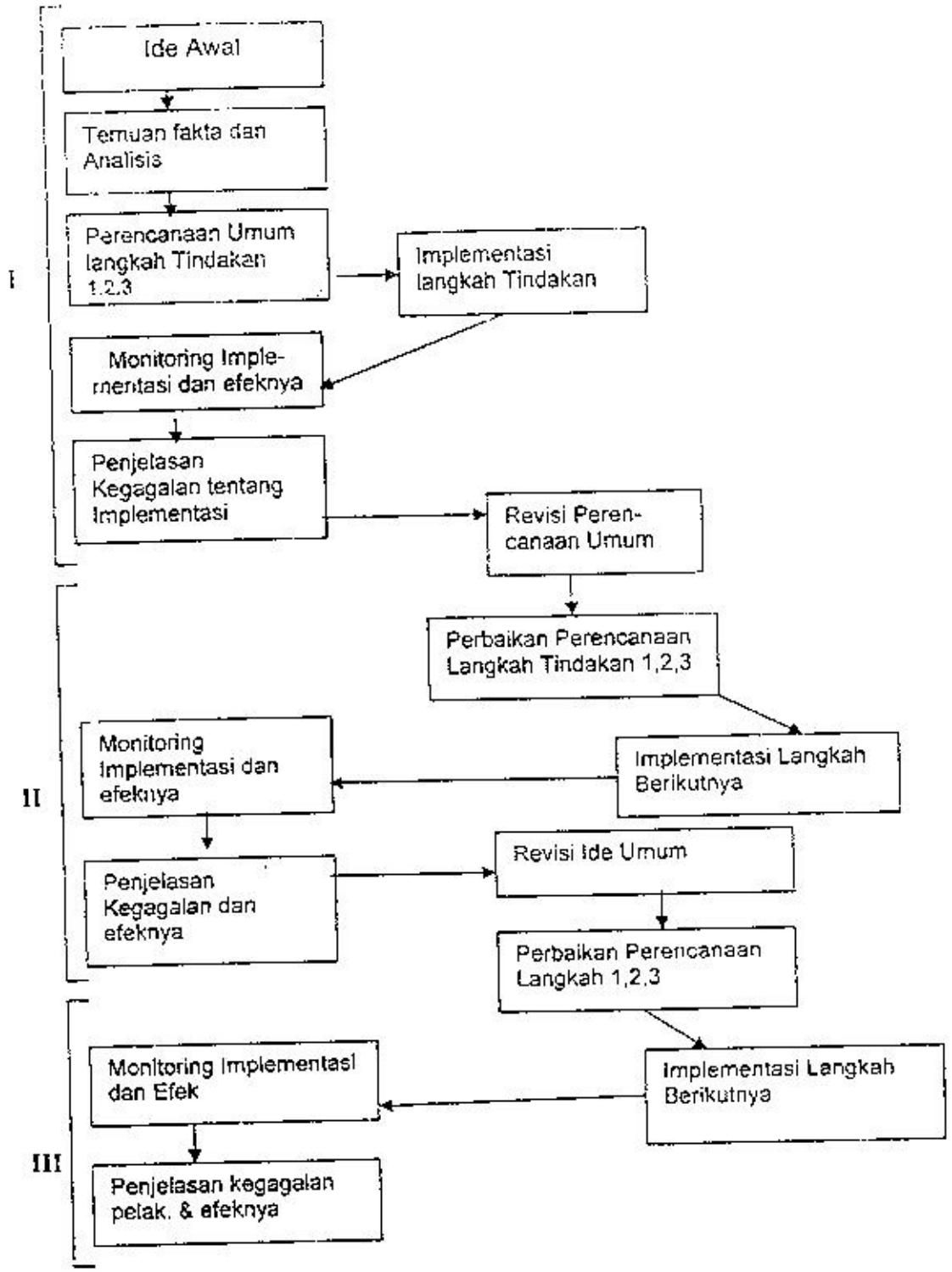

Gambar 3. Rancangan Penelitian Tindakan Model John Elliot
(versi revisi model Lewin)

Penutup

Pada dasarnya PTK dilakukan secara individual oleh guru, di tempat di mana yang bersangkutan mengajar. Akan tetapi PTK dapat juga dilakukan secara kolaboratif, misalnya antara guru SD dengan dosen LPTK, atau pihak lain yang berkepentingan dengan proses pembelajaran. Meskipun hasil PTK 'dikonsumsi' langsung oleh guru yang bersangkutan akan tetapi hasilnya perlu disusun dalam suatu laporan sebagaimana penelitian formal pada umumnya. Hal ini dimaksudkan bukan saja sebagai pertanggungjawaban ilmiah seorang peneliti tetapi juga agar jika ada pihak lain yang tertarik dan memiliki masalah yang sama dapat mencontoh PTK yang bersangkutan***.

HAL-HAL POKOK DALAM PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh: Sugi Rahayu*

A. Judul Penelitian

Judul hendaknya singkat (maksimal 15 kata); spesifik: cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti, tindakan untuk mangatasi masalah, dan tempat penelitian

B. Latar Belakang Masalah

Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Masalah PTK **bukan** dihasilkan dari kajian teoritik. Masalah dapat terinspirasi dari hail penelitian terdahulu, tetapi harus tetap digali dari permasalahan pembelajaran yang aktual. Masalah yang diteliti, digali atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh dosen dan guru dari masalah yang nyata dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah/madrasah. Kolaborasi antar anggota peneliti ini harus digambarkan secara jelas.

Masalah yang diteliti harus bersifat penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut. Identifikasi masalah penelitian disertasi dengan data pendukung, selanjutnya masalah dianalisis untuk menentukan akar penyebab masalah.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk rumusan penelitian tindakan kelas, menggunakan kalimat tanya. Masalah perlu dijelaskan secara operasional dan ditetapkan lingkup penelitiannya.

2. Pemecahan Masalah

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah perlu diidentifikasi. Argumentasi logis terhadap pilihan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah (misalnya: karena kesesuaiannya dengan masalah, kemutakhirannya, keberhasilannya dalam penelitian sejenis, dll) perlu disajikan. Cara pemecahan masalah ditentukan berdasarkan ketepatannya dalam mengatasi akar penyebab permasalahan dan dirumuskan dalam bentuk tindakan (*action*) yang jelas dan terarah. Hipotesis tindakan dikemukakan bila diperlukan. Indikator keberhasilan tindakan harus realistik (mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan) dan dapat diukur (jelas cara assesmennya).

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang dikemukakan.

* Makalah disajikan dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat pada tanggal 28 Agustus 2007

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian khususnya untuk perbaikan kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran diuraikan secara jelas. Perlu juga dikemukakan manfaatnya bagi siswa, guru, komponen pendidikan terkait di sekolah, dan/atau dosen.

F. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka:

1. Mengetahui sejarah masalah penelitian
2. Membantu pemilihan prosedur
3. Memahami latar belakang teoritis masalah peneltian
4. Mengetahui manfaat penelitian sebelumnya
5. Menghindari duplikasi dan
6. Memberikan pembenaran pemilihan maslah penelitian.

G. Hipotesis Tindakan

Setelah masalah dirumuskan secara operasional, bila perlu dapat dirumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Bentuk umum hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis dalam penelitian formal. Hipotesis tindakan umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan bahwa tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki proses, atau hasil. Hipotesis tindakan merupakan alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti. Secara teknis, hipotesis tindakan pada dasarnya menyatakan: "Jika dilakukan suatu tindakan tertentu, peneliti percaya bahwa tindakan tersebut akan mampu memecahkan masalah yang akan diteliti."

H. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan hendaknya memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh di masa lalu dalam kegiatan pembelajaran/ penelitian sebidang. Beberapa hal yang perlu direnacanakan secara baik antara lain sebagai berikut:

- Membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan.
- Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan, misalnya: media pembelajaran, petunjuk praktikum, lembar kerja siswa.
- Mempersiapkan instrument penelitian, misalnya format observasi untuk mengamati kegiatan (proses) belajar mengajar dan instrument assesmen untuk mengukur hasil belajar.
- Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan kelas dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

Hendaknya peran setiap anggota peneliti dideskripsikan dengan jelas agar mereka berperan secara optimal.

. *Pelaksanaan Tindakan Kelas.*

Tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan pembelajaran dan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan .

. *Observasi, Evaluasi, dan Interpretasi*

a. **Observasi**

Pada saat pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan. Kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Mengingat kegiatan observasi menyatu dalam pelaksanaan tindakan, maka perlu dikembangkan sistem dan prosedur observasi yang mudah dan cepat dilakukan. Observasi akan memiliki manfaat apabila dilanjutkan dengan diskusi sebagai balikan. Balikan ini sangat diperlukan untuk dapat memperbaiki proses penyelenggaraan tindakan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif walaupun PTK lebih cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitatif.

b. **Evaluasi**

Tim peneliti dapat menggunakan kriteria keefektifan atau keberhasilan pencapaian pada setiap siklus. Indikator keterlaksanaan tindakan dapat disajikan dalam bentuk criteria yang berwujud telah dilaksanakannya aspek-aspek tindakan yang harus dilakukan guru dan siswa. Indikator keberhasilan tindakan dapat disajikan dalam bentuk criteria yang berwujud kuantitatif dan/atau kualitatif, misalnya secara kuantitatif untuk pencapaian penguasaan kosakata dapat diukur dengan jumlah kosakata, persentase yang berhasil mencapai nilai tuju, atau berwujud kualitatif untuk perubahan perilaku guru, perilaku siswa, perubahan iklim belajar dan sebagainya yang dapat digambarkan secara kualitatif.

Indikator keberhasilan tindakan untuk siklus I umumnya kriteria ditetapkan berdasarkan hasil refleksi awal dan perkiraan kemungkinan peningkatan yang dapat dilakukan setelah dilakukan tindakan tertentu.indikator keberhasilan untuk siklus berikutnya kriterianya ditetapkan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Dengan melihat proses dan hasil analisis tersebut dan dicocokkan dengan kriteriakeberhasilan, akan diperoleh data hasil evaluasi apakah pelaksanaan PTK pada suatu siklus sudah memuaskan atau belum. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan untuk melakukan refleksi.

c. **Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Informasi yang terkumpul diurai, dicari kaitan antara yang satu dengan yang lain, dibendingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu, dan atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberi makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

d. Perencanaan Tindak Lanjut

Bila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus kedua perlu dilakukan perencanaan lagi. Siklus ini merupakan kesatuan dari kegiatan perencanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis, evaluasi, dan refleksi. Banyaknya siklus dalam PTK tidak dapat ditetapkan sejak awal. Jumlah siklus tergantung pada kebutuhan dan ketuntasan pemecahan masalah. Kriteria keberhasilan PTK dapat ditetapkan antara lain dengan menggunakan prinsip belajar tuntas, misalnya: 75%. Jumlah pertemuan/tatap muka dalam satu siklus bervariasi sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran. Satu siklus dapat terdiri dari beberapa pertemuan, sedapat mungkin lebih dari satu pertemuan karena dampak suatu tindakan belum tampak di dalam satu atau dua pertemuan.

e. Analisis Data

Analisis data kuantitatif dapat berupa penyusunan kumpulan data berupa tabel atau grafik, atau hasil perhitungan rerata. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Data/informasi yang relevan ini sebaiknya terkait langsung dengan pelaksanaan PTK. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau wujud lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Penyimpulan hasil analisis merupakan pengambilan inti dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna.

SECARA RINCI DIPERSILAHKAN MELIHAT CONTOH PROPOSAL